

**BANYAK ANGGOTA,
TETAPI SATU
TUBUH:**

**MISI SETIAP
INSTITUSI/ORGANISASI:
BERKOLABORASI
DALAM PELAYANAN
TUHAN**

the
body of christ



1 Korintus 12 : 12 – 26

Prof. Rudy C Tarumingkeng, PhD
www.rudymt.com/cv.pdf

BANYAK ANGGOTA, TETAPI SATU TUBUH: BERKOLABORASI DALAM PELAYANAN TUHAN

1 Korintus 12 : 12 – 26:

0. Abstrak

Kristus adalah Satu Roh, Satu Tubuh, yang terdiri atas banyak anggota, yaitu semua orang - semua yang telah menerima Tuhan.

Tubuh Kristus atau Gereja adalah metafora tubuh manusia yang terdiri atas berbagai anggota seperti tangan, kaki, punggung, kepala, mata dsb.... yang berfungsi bersama-sama, dan bekerjasama untuk kepentingan Satu Tubuh yaitu Tubuh (Gereja Kristus) di mana setiap institusi/organisasi merupakan anggotanya.

1. 1 Korintus 12:12-26 – Banyak Anggota tetapi Satu Tubuh

12. Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus.
- 13 Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.
- 14 Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota.
- 15 Andaikata kaki berkata: "Karena aku bukan tangan, aku tidak termasuk tubuh", jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh?
- 16 Dan andaikata telinga berkata: "Karena aku bukan mata, aku tidak termasuk tubuh", jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh?
- 17 Andaikata tubuh seluruhnya adalah mata, di manakah pendengaran? Andaikata seluruhnya adalah telinga, di manakah penciuman?
- 18 Tetapi Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya.
- 19 Andaikata semuanya adalah satu anggota, di manakah tubuh?
- 20 Memang ada banyak anggota, tetapi hanya satu tubuh.
- 21 Jadi mata tidak dapat berkata kepada tangan: "Aku tidak membutuhkan engkau." Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: "Aku tidak membutuhkan engkau."
- 22 Malahan justru anggota-anggota tubuh yang nampaknya paling lemah, yang paling dibutuhkan.
- 23 Dan kepada anggota-anggota tubuh yang menurut pandangan kita kurang terhormat, kita berikan penghormatan khusus. Dan terhadap anggota-anggota kita yang tidak elok, kita berikan perhatian khusus.
- 24 Hal itu tidak dibutuhkan oleh anggota-anggota kita yang elok. Allah telah menyusun tubuh kita begitu rupa, sehingga kepada anggota-anggota yang tidak mulia diberikan penghormatan khusus,
- 25 supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan.
- 26 Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita; jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita.

•2. Jemaat Korintus pada abad pertama

Perikop ini mengangkat masalah yang terjadi di kalangan Jemaat Kristen di Kota Korintus yang terletak di ujung jazirah Peloponesus (Yunani) pada abad pertama. Kota Korintus waktu itu telah menjadi kota perdagangan yang cukup ramai, jemaatnya bertumbuh pesat karena kota ini merupakan “crossroad” perdagangan antara Eropa dan Asia. Selain menjadi pusat perdagangan, kota Korintus juga menjadi pusat budaya dan penduduknya beragam. Jemaat Kristen di Korintus juga dikatakan kaya akan talenta dan memiliki karunia berbagai macam kompetensi dan profesi. Namun ternyata keanekaragaman ini tidak membawa jemaat di Korintus untuk saling membangun dan melengkapi justru dipakai untuk saling menonjolkan diri sehingga jemaat menjadi terkotak-kotak dan terpecah belah ..

Keberagaman jemaat ini menyebabkan Rasul Paulus menuliskan surat ini kepada jemaat di Korintus. Sebuah seruan agar Jemaat kembali ke “basic”, satu Gereja, satu Tubuh, tidak terpecah-belah, berkolaborasi satu dengan lainnya membangun Gereja sebagai Tubuh Kristus. .

3. AKSIOMA

(Deskripsi STRUKTUR, FUNGSI, POSISI membentuk → KOLABORASI)

1. Tubuh manusia terdiri atas banyak anggota (ayat 12, 14, 20)
2. Masing-masing anggota dari tubuh itu tidak dapat menolak keanggotaannya (ayat 15, 16)
3. Anggota tubuh kita (seperti mata, kuping, kaki dst.) dalam ilmu faal (fisiologi) masuk kategori **struktur** dan manfaat masing-masing anggota adalah berkategori **fungsi** (yaitu manfaat atau secara aksiologis, mata untuk melihat, kuping untuk mendengar), maka dapat dikatakan bahwa **struktur dan fungsi setiap anggota sudah ditentukan** (*fixed atau given*). Masing-masing struktur tidak dapat memilih fungsinya, misalnya mata ingin jadi telinga (ayat 16).
4. Masing-masing anggota tidak bisa mengklaim fungsi dari anggota lain (misalnya semua tidak bisa berfungsi sebagai mata dst..) (ayat 17)
5. Letak (**posisi**) masing-masing anggota sudah ditentukan, tidak dapat dipertukarkan tempatnya; misalnya mata tak dapat dipertukarkan tempatnya dengan lutut (ayat 18)
6. Masing-masing anggota tidak diperkenankan mengklaim bahwa ia tidak memerlukan anggota yang lain (ayat 21), implikasi aksioma ini adalah masing-masing anggota saling bekerjasama.
7. Masing-masing anggota satupun tak dapat diabaikan, semua diperlukan (*indispensable*), semua penting, tidak ada yang kecil atau hina, semua mulia, semua harus saling menghargai dan bekerjasama (ber**kolaborasi**) dalam mengemban tugas mulia yaitu tugas Gereja (ayat 22 – 26). 3.

Berdasarkan aksioma di atas, untuk lebih memahami adanya saling ketergantungan serta afinitas (ikatan) antar anggota tubuh manusia ini mari kita elaborasi lebih dalam pengertian harfiah dari perikop ini. Tiga komponen sistem yang menonjol di sini adalah:

1. **Struktur** – yang tidak lain adalah anggota-anggota tubuh
2. **Fungsi** – yaitu tugas dari masing-masing anggota
3. **Posisi** – letak anggota tubuh – dalam masyarakat berimplikasi kepada pangkat, kedudukan, derajat sosial dsb.

Ketiga komponen ini (struktur, fungsi dan posisi) yang berbeda-beda hanya dapat berproses secara holistik jika mereka berkolaborasi.

4. Kerjasama (kolaborasi) di antara Anggota

Mengapa saya sebut ketujuh butir atau amar di atas sebagai aksioma (sesuatu yang sudah tentu, tak terbantahkan)? Ya karena itu adalah ketentuan dari perikop “banyak anggota, tetapi satu tubuh”, semua anggota berkolaborasi agar Tubuh Kristus berfungsi penuh dalam pelayanan Gereja di dunia – sesuai bunyi ayat 13 “dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh”.

Melalui baptisan kita semua telah menjadi Satu Tubuh dalam satu Roh – yaitu Tubuh Kristus yang terdiri atas banyak anggota yang fungsinya berbeda-beda dan dengan bekerjasama (berkolaborasi), agar tubuh itu dapat berfungsi penuh menghasilkan jumlah kinerja dari seluruh anggota tubuh yang berkolaborasi dengan satu manfaat (aksiologi) dan satu tujuan (teleologi) – yang tidak lain adalah pekerjaan Allah melalui karunia Roh kepada kita semua anggota-anggotaNya sebagai pelayanan Gereja di dunia.

5. Satu Tubuh sebagai Sistem (Teori Sistem) yang anggota2nya berkolaborasi

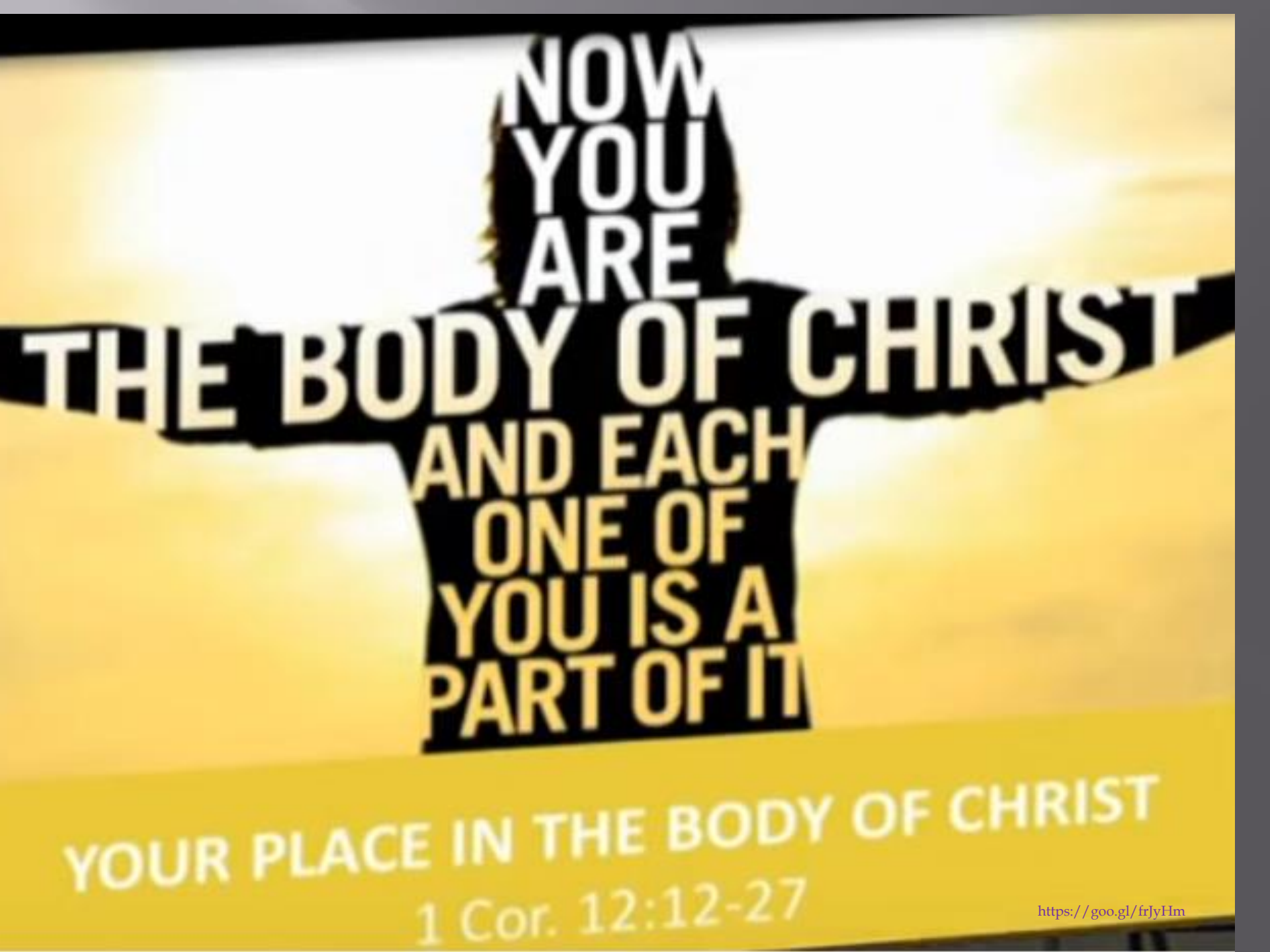
Ajaran satu tubuh banyak subsistem/ anggota (1 Korintus 12) mengingatkan kita akan teori sistem, misalnya sistem persamaan kausalitas berikut: (φ = fungsi)

$y = \varphi(x)$, di mana y = Satu tubuh; x = anggota;
karena anggota itu banyak (n)

maka dapat ditulis:

$y = \varphi(x_1, x_2 \dots x_n)$ bukan $y = \varphi(x_1, x_2 \dots x_{n-1})$
karena tidak boleh ada anggota yang diabaikan.

Semua anggota bekerjasama ($x_1, x_2 \dots x_n$) untuk Satu Tubuh, y .



NOW
YOU
ARE
THE BODY OF CHRIST
AND EACH
ONE OF
YOU IS A
PART OF IT

YOUR PLACE IN THE BODY OF CHRIST

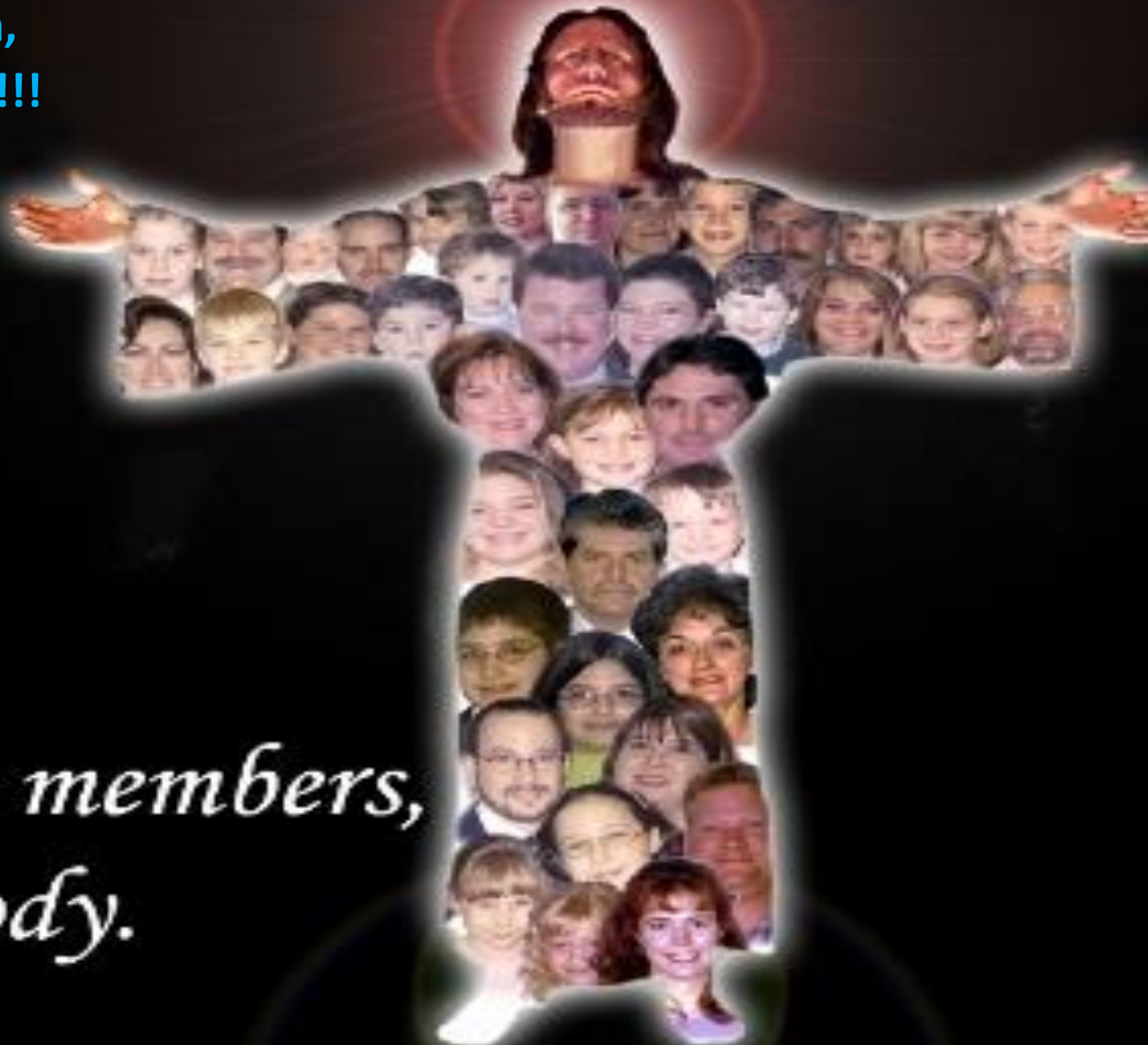
1 Cor. 12:12-27

<https://goo.gl/frJyHm>

SETIAP INSTITUSI SEBAGAI SISTEM TUBUH KRISTUS

- Kita sebagai anggota Institusi adalah pengikut Kristus dan Institusi kita merupakan anggota Tubuh Kristus yang juga diberi minum dari Satu Roh bersama-sama dengan anggota Tubuh Kristus yang lain. Jika kita turunkan sistem satu Tubuh ke dalam sistem institusi maka setiap anggotanya (untuk universitas: karyawan, pegawai akademik maupun penunjang akademik, tidak ada yang terkecuali, semua merupakan anggota Tubuh-Nya.
- Sebagai anggota sistem kita semua *committed* melaksanakan tugas-tugas kita karena masing-masing kita merupakan anggota Gereja (Tubuh) Kristus yang mengemban tugas Gereja melalui kolaborasi. Dan kita bangga sebagai murid Kristus kita diberi karunia yang sama semua, minum dari Satu Roh, yaitu Roh Kudus. Kita perlu berkarya sesuai profesi, kompetensi, talenta dan kemampuan kita masing-masing, pada posisi di mana kita ditempatkan.

You are within,
COLLABORATE!!!



*Many members,
one body.*

CHRISTIAN CLASSICS ETHEREAL LIBRARY

<http://www.ccel.org/ccel/pascal/pensees.html>

Pensées

Blaise Pascal

6. BLAISE PASCAL (1623-1662): PENSEES DAN SEGITIGA PASCAL

Saya mengangkat pemikiran-pemikiran Blaise Pascal (1623-1662) seorang filsuf, matematikawan dan teologian Perancis yang hidup pasca era Renaissance – karena hubungan yang erat antara karya Pascal dengan amanat Tuhan dalam 1 Korintus 12:8 - *Sebab kepada yang seorang, Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain, Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan.*

Pascal berkata-kata dengan hikmat seperti terungkap dalam bukunya: *Pensees* dan dia juga berkata-kata dengan pengetahuan yang terungkap dari karya logika matematika, Segitiga Pascal.

6.1 Pensees – Kolaborasi

Pemikiran Pascal tentang iman Kristen dituangkan dalam buku “Pensees” ditulis beberapa tahun setelah Pascal meninggal pada usia 39 tahun. Pemikiran2 Pascal dianggap kurang lengkap namun dapat dirangkum 927 tesis. Saya hanya mengambil beberapa tesis saja untuk menunjukkan mengapa diperlukan kolaborasi di antara anggota-anggota. Antara lain beberapa tesis yg dikemukakan Pascal adalah (3 tesis Pascal):

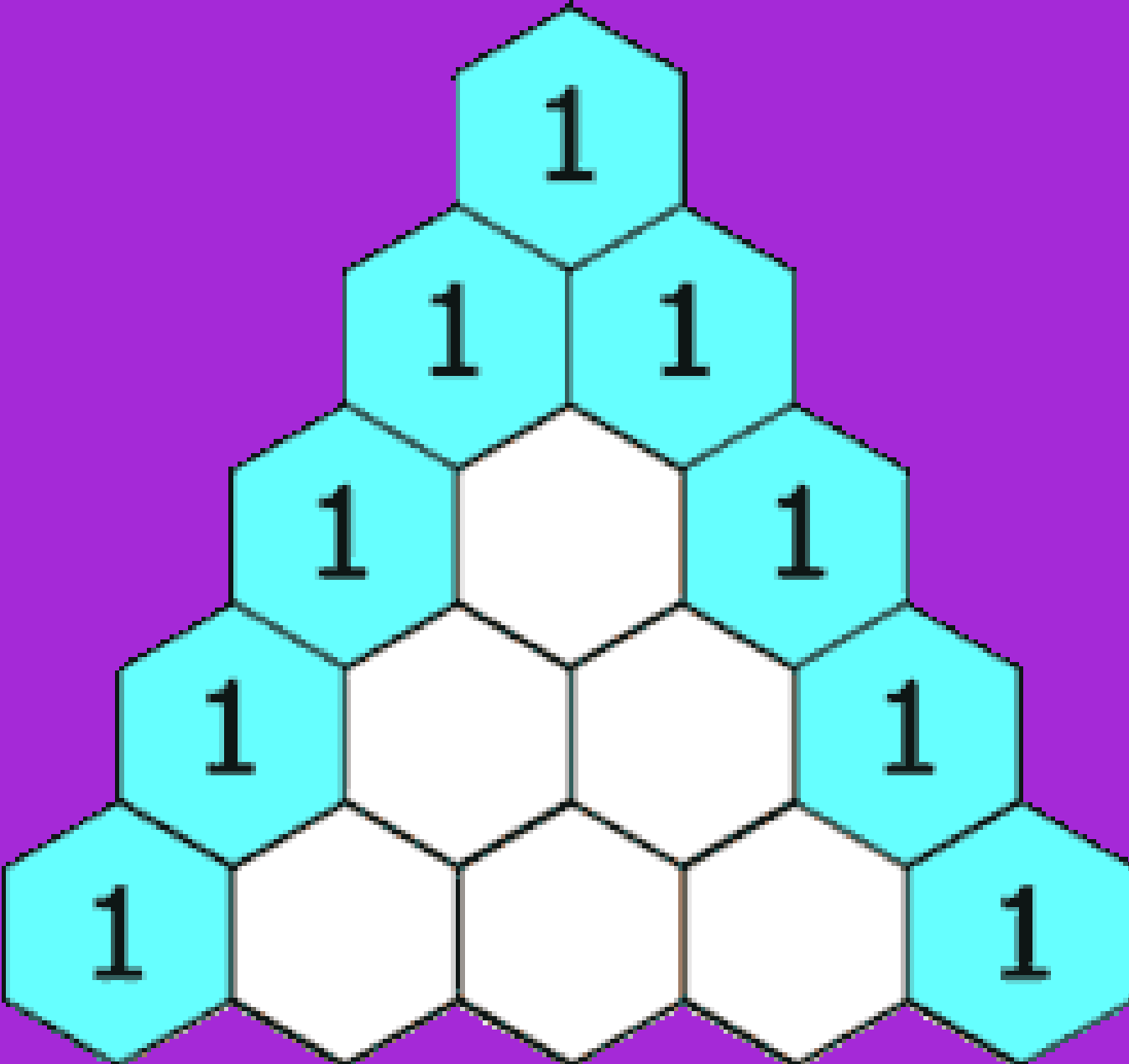
- (473) Cobalah kita bayangkan Satu Tubuh yang terdiri atas anggota-anggotanya dan masing-masing anggota mampu berpikir.
- (474) Jika setiap anggota dianggap merupakan kesatuan dan mampu berpikir secara mandiri, maka masing-masing anggota akan mementingkan dirinya sendiri. Jika demikian halnya, tidak mungkin anggota-anggota dalam satu tubuh itu bisa eksis secara *sustainable*. Kesimpulannya adalah pasti ada koordinasi yang mengatur sistem ini sehingga mereka dapat *sustainable* dan berfungsi untuk satu tujuan.
- (475) Jika kaki dan tangan memiliki kemampuan berpikir maka mereka hanya dapat melakukan perintah-perintah dari koordinator. Koordinator mengatur setiap anggota agar bekerjasama dalam satu tubuh melakukan fungsinya yang berbeda-beda untuk tujuan Tubuh (Gereja) yang menampung anggota-anggota.

Kesimpulan yang kita ambil dari pemikiran Pascal tersebut di atas adalah koordinasi dan kolaborasi mutlak diperlukan agar dalam tubuh semua strukturnya (anggota) melakukan fungsi-fungsinya secara harmonis sesuai tujuan (teleologi) tubuh itu.

Semua anggota yang memiliki talenta berbeda dengan struktur, fungsi dan posisinya masing2 diperlukan Kristus dalam Tubuh (Gereja)-Nya

6.3. Segitiga Pascal

Di kalangan akademika khususnya -- matematikawan Pascal adalah seorang inovator pada jamannya, dikenal sebagai penggagas “Segitiga Pascal” dengan “memainkan” bilangan-bilangan bulat (integer): 1, 2, 3 ... $n-1$, n (dst.) – dan bilangan-bilangan tsb. merupakan koefisien dari persamaan binomial --- sebagai berikut:



						1					
					1		1		1		
				1		2		1			
			1		3		3		1		
		1		4		6		4		1	
	1		5		10		10		5		1
	1	6		15		20		15		6	1
1		7	21		35		35		21	7	1

Segitiga Pascal menentukan koefisien-koefisien dalam ekspansi persamaan binomial. Perhatikan bilangan-bilangan pada baris kedua setelah 1, yaitu 1 2 1.

Maka diperoleh persamaan kuadrat:

$$(x + y)^2 = x^2 + 2xy + y^2 = \mathbf{1}x^2y^0 + \mathbf{2}x^1y^1 + \mathbf{1}x^0y^2.$$

Secara umum jika $(x + y)$ dipangkatkan terus ... 3, 4, 5 ... $n-1$, n , maka untuk $(x + y)^n$ persamaan binomialnya adalah:

$$(x + y)^n = a_0x^n + a_1x^{n-1}y + a_2x^{n-2}y^2 + \dots + a_{n-1}xy^{n-1} + a_ny^n$$

Di mana koefisien a_i ($i = 0, 1, 2 \dots n-1, n$) adalah bilangan-bilangan Segitiga Pascal baris n

Teorema binomial ini biasa digunakan dalam pengembangan teori peluang, model-model peramalan ekonomi dan ekologi dsb.

Saya mengangkat Pascal sebagai teladan seorang akademisi Kristen yang tangguh dalam berhikmat (beriman) dan berpengetahuan (logika matematika).

6.2. Apakah Tuhan itu ADA atau tidak? Hipotesis Pascal

Tuhan tidak ada = $H_0 \rightarrow$ tolak H_0 ; Tuhan ada = $H_A \rightarrow$ terima H_A

Beberapa aksioma yang dikemukakan di muka akan kita gunakan untuk menguji Hipotesis adanya Pencipta yang berkuasa atau tidak.

Struktur, fungsi dan posisi setiap anggota ditentukan oleh “pencipta” bukan secara “random” (acak), sembarangan dan berbeda-beda untuk setiap orang.

Mata terletak di posisi pada kepala bagian depan agar fungsi melihat dapat dilakukan secara efisien. Begitu juga dengan kuping – jika diletakkan di perut, pendengaran mungkin tidak akan efisien mengingat sensor suara (*sound receptor*) harus di dekat otak agar persepsi suara dapat diinterpretasi otak secara cepat dan tepat.

Begitu juga dengan mata, syaraf-syaraf reseptor cahaya (*photo receptor*) harus diinterpretasi oleh otak. Kita dapat mengkaji semua organ, struktur, atau anggota tubuh satu per satu – dan secara konsisten akan dicapai kesimpulan bahwa struktur, fungsi dan posisi setiap anggota adalah unik, efisien, sempurna dengan tingkat entropi minimum.

Manusia adalah makhluk hidup (*living organism*) yang merupakan ciptaan Tuhan, sesuai *grand design* yang luar biasa sempurna. Jelaslah bahwa manusia diciptakan oleh sebuah entitas Maha Pencipta, perbuatan tangan Tuhan yang tak dapat kita sangkal. Jika ada keraguan tentang penciptaan ini, pada uji hipotesis; H_0 = Tuhan Maha Pencipta itu TIDAK ADA sedangkan hipotesis tandingannya (Alternatif), H_A = Tuhan Maha pencipta itu ADA – maka berdasarkan argumentasi **struktur, fungsi dan posisi** anggota tubuh, kita tolak H_0 = bahwa Tuhan itu tidak ada – kita menerima H_A , Tuhan itu ADA Ia berkuasa, dan Ia Maha Pencipta.

Penutup

- KORINTUS 12 memberitakan kepada kita akan adanya rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh, yang melakukan berbagai fungsi oleh dan untuk manusia seperti fungsi menjadi dokter, ahli ekonomi, teknologi - menguasai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan pengetahuan untuk berbagai macam pelayanan.
- Kristus adalah Satu Roh, satu Tubuh, yang terdiri atas banyak anggota, yaitu semua orang yang menerima Dia. Satu tubuh sebagai metafora tubuh manusia yang terdiri atas berbagai anggota masing-masing bekerjasama untuk pekerjaan Tubuh Kristus – yaitu pelayanan Gereja.
- Sebagai anggota Tubuh Kristus yang melakukan tugas pelayanan Gereja kita dituntut untuk bekerjasama dalam membangun Kerajaan Allah di dunia melalui misi setiap institusi kita.